

PELATIHAN SENI REBANA DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN KEPADA RASULULLAH SAW BAGI KAUM WANITA DI DESA LUBUK BATANG BARU BATURAJA

Sayid Habiburrahman¹, Hoirul Amri², Suroso PR³, Titin Yenny⁴, Marwandi⁵

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia¹²³⁴⁵

Kata Kunci : seni rebana, nilai keislaman, rasulullah saw

Correspondensi Author

sayidhabiburrahman@gmail.com

DOI :
<https://doi.org/10.32502/sa.v7i1.9911>

Abstrak : Kehidupan manusia sangat tertarik pada seni. Salah satu alasan utama ketertarikan ini adalah karena seni memang merupakan keindahan, dan manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan. Seni rebana yang ada di Desa Lubuk Batang Baru Baturaja, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, merupakan bagian dari warisan budaya leluhur yang berfungsi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dan membantu mereka lebih memahami agama. Di sini, paparan teori dan praktik serta uji penampilan langsung akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam seni rebana, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menanamkan kecintaan kepada nilai-nilai Islam dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan dan melestarikan seni rebana sebagai warisan budaya yang telah diwariskan kepada masyarakat oleh para pendahulunya.

PENDAHULUAN

Desa menjadi salah satu penggerak budaya dalam suatu daerah. Yang mana, desa dapat menjadi pionir dalam menjaga dan melestarikan suatu budaya. Potensi kekayaan kesenian di desa tidak hanya yang berkaitan dengan tarian, makanan, mata pencaharian, tradisi. Melainkan juga musik (Reverawati et al., 2019). Kebudayaan sendiri merupakan warisan yang hendaknya di lestarikan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Berpijak pada Undang-undang Dasar 1945 yang tertuang dalam pasal 32 ayat 1 yang merangkum terkait amanat konstitusi dalam menjaga dan melestarikan budaya sebagai bagian dari tanggung jawab bersama (Triwardani & Rochayanti, 2014) yang menjadi potensi tersendiri dalam suatu daerah. Salah satu potensi yang dimiliki desa yakni kesenian. Kesenian dapat diungkapkan sebagai bentuk perilaku manusia yang mengekspresikan nuansa keindahan (Soemantri et al., 2015) .

Kemajuan teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini mampu mempercepat laju transformasi kesenian suatu daerah, terutama berkaitan dengan seni musik. Sehingga perlu adanya berbagai strategi guna mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda untuk lebih memahami, menghargai serta melestarikan berbagai kesenian musik tradisional sebagai bagian dari keanekaragaman budaya yang ada. sesuai dengan yang diungkapkan oleh Umam (2014), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa belum adanya pemaksimalan dalam pelestarian kesenian, antara lain belum adanya pemaksimalan dan pemfasilitasan yang ada di masyarakat desa, selain itu rata-rata generasi muda kurang tertarik dikarenakan tidak adanya pengkaderan generasi penerus.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yakni berupa pelatihan rebana dalam diharapkan dapat meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW kepada kelompok wanita di Desa Lubuk Batang Baru Baturaja. Kesenian rebana atau yang sering disebut dengan terbangan menurut fungsi pertunjukannya seni terbangan adalah suatu media dakwah Islam dengan cara melantunkan pujian selama pertunjukan berlangsung dan membunyikan terbangan bersama-sama. Seni terbangan ini awalnya digunakan untuk sebagai hiburan dan melestarikan seni Islami karena berisi lantunan puji-pujian. Terbangan merupakan budaya Islam yaitu seni. Adanya strategi dalam mengembangkan budaya Islam sama juga memberikan pendidikan dalam lebih aktif lagi mengikuti dan mengaktifkan budaya terbangan. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia beriman bertaqwa serta berakhlakul karimah (Majid, 2013) serta bermanfaat bagi orang lain.

Salah satunya yaitu dengan melestarikan seni terbang (rebana) untuk kaum wanita di Desa Lubuk Batang Baru Baturaja. Di desa mengembangkan potensi bermain rebana sama juga meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia pedesaan merupakan subjek atau pelaku utama yang menggerakkan roda perekonomian dan perubahan dalam jangka panjang. Sumber daya alam dan manusia harus seimbang. Dan harus adanya kualitas sumber daya alam serta sarana prasarana yang memadai tidak karena di komponen-komponen desa terdapat sumber daya alam, perekonomian wilayah pedesaan, kelembagaan sosial, sumber daya manusia dan sarana prasarana umum. (Jamaluddin, 2015) ataupun langkah ini diharapkan dapat terwujud dan kesadaran para generasi muda akan ada dan keberminatan dalam mempelajari maupun ikut melestarikan kesenian Terbang (rebana) dan meningkatkan kualitas Sumber daya manusia. Mungkin peran dari seluruh elemen masyarakat maupun elemen pemerintah dapat mewujudkan strategi pemberdayaan kesenian rebana dapat membuahkan hasil dan para generasi muda terkhusus kaum wanita mau ikut aktif dalam kesenian rebana ini.

Desa Lubuk Batang Baru Baturaja merupakan salah satu desa yang masih memegang teguh kesenian rebana, akan tetapi kesenian ini mulai kurang di minati oleh masyarakat sekitar. Tentunya ini merupakan hal yang menarik untuk di kembangkan agar seni terbangan (rebana) menjadi hal yang menarik. Sehingga dalam pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum wanita melalui kesenian rebana. Hal ini juga berguna melestarikan kesenian rebana dan menanamkan nilai-nilai kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu beberapa alat musik rebana di antaranya: (a) **Rebana Biang**: rebana besar yang memiliki diameter sekitar 1 meter dan dimainkan oleh 4-6 orang secara bersama-sama. (b) **Rebana Hadrah**: rebana sedang yang memiliki diameter sekitar 50 cm dan dimainkan oleh satu orang dengan cara dipukul menggunakan kedua tangan. (c) **Rebana Ketimpring**: rebana kecil yang memiliki diameter sekitar 20 cm dan dimainkan oleh satu orang dengan cara dipukul menggunakan jari-jari tangan. (d) **Rebana Ubi**: rebana besar yang memiliki diameter sekitar 1 meter dan dimainkan oleh satu orang dengan cara dipukul menggunakan tongkat kayu. (f) Selain itu disiapkan juga **mic dan sound** untuk vocal, dan **teks book lirik-lirik solawat** yang dinyanyikan.

Materi Pelatihan

Adapun materi dalam pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan tentang asal usul rebana di Indonesia, kemudian dijelaskan juga tentang perkembangan solawat di Indonesia, selanjutnya dipaparkan juga materi tentang kaitan bagaimana kecintaan rasulullah kepada umatnya melalui solawat kepada baginda rasulullah, dan kemudian dilanjutkan dengan praktek vokal dan praktek menabuh alat rebana.

Metode Pengabdian

Pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini membagi menjadi tiga metode kegiatan sebagai berikut:

1. Survey

Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang berkoordinasi dengan Pemerintah dan perangkat tingkat Desa Lubuk Batang Baru OKU dan kelompok pengajian dan seni untuk kesediaannya menjadi mitra program pengabdian yang akan dilakukan, kemudian menentukan waktu, tempat pelaksanaan, dan peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Persiapan juga dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen program studi untuk melakukan pengamatan kegiatan seni rebana di desa tersebut dan persiapan materi dan alat serta bahan yang mungkin bisa diajarkan kepada kelompok rebana.

2. Ceramah dan Diskusi

Pemateri memberikan ceramah tentang pengetahuan tentang asal usul rebana di Indonesia, kemudian dijelaskan juga tentang perkembangan solawat di Indonesia, selanjutnya dipaparkan juga materi tentang kaitan bagaimana kecintaan rasulullah kepada umatnya melalui solawat kepada baginda rasulullah, dan membacakan beberapa lirik solawat dan kemudian dilanjutkan dengan praktek vokal dan praktek menabuh alat rebana. Peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi atau pada saat praktek.

3. Demonstrasi atau praktek atau pelatihan rebana

Pada dasarnya peserta pelatihan rebana ini telah mengerti dalam menggunakan alat rebana, namun perlu diajarkan tentang lirik solawat dalam rangka menambah kecintaan kepada baginda rasulullah saw dan disampaikan materi tentang cara

mencintai rasulullah salah satunya dengan bersolawat yang dinyayikan melalui tabuhan rebana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Pelaksanaan Pengabdian

Pemateri memberikan ceramah tentang pengetahuan tentang asal usul rebana di Indonesia, kemudian dijelaskan juga tentang perkembangan solawat di Indonesia, selanjutnya dipaparkan juga materi tentang kaitan bagaimana kecintaan rasulullah kepada umatnya melalui solawat kepada baginda rasulullah, dan membacakan beberapa lirik solawat dan kemudian dilanjutkan dengan praktek vokal dan praktek menabuh alat rebana. Peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi atau pada saat praktek.

Peserta sangat memperhatikan setiap materi yang disampaikan, dan sering terjadi diskusi saat materi berlangsung, karena bagi kaum ibu-ibu desa Lubuk Batanag Baturaja Oku aktifitas seni rebana di desa tersebut sudah lama ada dan masih bertahan dalam rangka melestarikan budaya islami yang turun temurun dilakukan oleh para orang tua mereka terdahulu. Para ibu-ibu grup rebana ini tertarik karena materi yang disampaikan ini adalah hal yang baru bagi mereka, karena selama ini mereka belum tahu atau dapat pengetahuan bahwa bermain rebana itu hanya hobi saja, namun dengan pelatihan yang disampaikan mereka justru mendapatkan teknik atau cara bernyanyi vokal yang baik. Kemudian pemateri mengajarkan cara bernyanyi yang benar, kemudian mengajarkan cara memukul beberapa alat rebana yang benar, dan menyambapiakan beberapa lirik solawat yang populer saat ini sehingga para ibu-ibu terlihat bergembira. Kemudian dilanjutkan dengan praktek bersama peserta pelatihan menyanyikan 2 (dua) buah lagu solawat yaitu solawat badar dan solawat tola'al badru alaina.

Metode kegiatan yang dilakukan berupa paparan dengan metode presentasi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab materi dan praktek langsung proses latihan vocal dan atau cara penggunaan Duff/ alat rebana dan alat lainnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan menampilkan beberapa contoh video atau gambar lagu dan syair dari grup/ kelompok rebana yang profesional atau telah populer sehingga memudahkan untuk pelatihan. Prosedur pelaksanaan proses kegiatan pelatihan rebana, dibagi menjadi tahapan :

1. Persiapan alat dan bahan berupa; materi lagu solawat, alat duff/ rebana, dan bahan/ alat lainnya menunjang kegiatan.
2. Pelaksanaan pelatihan;
 - a. mengumpulkan anggota yang bersedia untuk ikut pelatihan rebana,
 - b. menjelaskan materi tentang pentingnya solawat yang digambarkan rasa cinta kepada Rasulullah melalui solawat,
 - c. membagikan lembar lagu atau syair solawat yang akan dilatihkan,
 - d. mencontohkan penggunaan Duff/ rebana, dan alat lainnya,
 - e. mencontohkan cara vokal bernyanyi yang benar dan baik,
 - f. mencontohkan gerakan dan penampilan yang profesional dan Islami.

Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pelatihan seperti pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1 & 2. Pengabdian pose di tempat pengabdian dan menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan.



Gambar 3 & 4. Menjelaskan materi dan pose tampil latihan bersama ibu-ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta dapat berperan aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari materi teori sampai prakteknya. Peserta sudah dapat memahami materi tentang cara mencintai Rasulullah itu salah satunya dengan bersolawat, cara menabuh tabuhan alat-alat rebana, cara mengolah vokal, dan peserta dapat bernyanyi solawat dengan penghayatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin, A. N. 2015. Sosiologi Pedesaan. CV Pustaka Setia.
- Majid, A. 2013. Strategi pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Reverawati, W. I., Yusuf, M., & Ardiyansyah. 2019. Pendampingan Pelestarian Budaya Sebagai Objek Wisata Melalui Festifal Kampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 331–341.
- Soemantri, Indira, & Indrayani. 2015. Upaya Pelestarian Kesenian Khas Mekarsari dan Desa Simpang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 4(1), 42–46.
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Pelestarian Budaya Lokal. *Reforma*, 4(2), 102–110.
- Umam, M. C. 2014. Upaya Pelestarian Kesenian Kinanthi di Dusun Singosari Desa Sidoaging Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Universitas Negeri Yogyakarta.